

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR
AL-QUR'AN PADA ANAK DI TPA SIDOMULYO
KOTA PALANGKA RAYA**

Satria Nur Rizki

(IAIN Palangka Raya)

satriarizkiii19@gmail.com

Ajahari

(IAIN Palangka Raya)

ajahari@iain-palangkaraya.ac.id

Surawan

(IAIN Palangka Raya)

surawan@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract: This study aims to describe the role of parents in motivating children to learn the Qur'an in TPA Sidomulyo and the supporting and inhibiting factors. The research method uses descriptive qualitative methods with data collection techniques using observation and interviews. The subjects selected were parents who had children reading the Koran at the TPA using purposive sampling. Based on the selection of these subjects, 4 parents would be the main sources, and 3 children and 1 ustadz as informants. The results and discussion will describe the role of these parents. This research was conducted in Sidomulyo, Tumbang Tahai Village, Palangka Raya City. The results of this study found the role of parents in motivating their children to learn the Qur'an. The role of parents in motivating learning the Qur'an is influenced by several factors, namely supporting factors, 1) the will of the child, 2) the child's motivation, and 3) the environment, as well as inhibiting factors, 1) laziness, and 2) the busyness of parents.

Keywords: Role, Parent, Motivation to Learn

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil anak untuk berinteraksi secara intensif di dalamnya. Keluarga mempunyai arti penting sebagai wadah antara individu anak bersosialisasi. Ibu, ayah, saudara adalah orang yang pertama bagi anak untuk mengadakan kontak dan tempat pembelajaran. Keluarga inilah yang nantinya akan menjadi tameng pertama bagi anak untuk dapat memilah segala informasi yang diterima. Pendidikan keluarga merupakan suatu ruang pembelajaran utama dan pertama untuk anak sejak fase asuhan orang tua, pendidikan tersebut berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan kecerdasan anak (Asfiah dan Ilham, 2019).

Dalam Islam, pendidikan pertama terletak pada keluarga, terutama orang tua. Anak adalah amanah dari Allah SWT. Orang tua harus menerima amanah ini dengan penuh tanggung jawab. Perintah Allah SWT menunjukkan bahwa setiap orang tua berkewajiban mendidik dan mengasuh anak dengan sebaik-baiknya. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik, membentuk dan mempersonalisasikan anaknya dengan pendidikan agama melalui penanaman nilai-nilai dan akhlak Islami (Hamdanah, dkk. 2022).

Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orang tua. Orang tua juga berperan sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak dan sebagai fasilitator anak (Jamaludin, 2013). Pendidikan yang diberikan oleh orang tua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial. Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan fitrah perlu dikembangkan dan bertahap serta berproses menuju kondisi yang lebih baik.

Proses pendidikan bagi anak tidak serta merta hanya orang tua yang menjadi faktor utama, akan tetapi kondisi anak pun menjadi hal-hal yang harus diperhatikan, dalam konteks ini misalnya sebagai orang tua dalam menjalankan perannya sudah sangat baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi. Dalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi

penghambat bagi anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan kesehatan mental serta tipe-tipe khusus seorang pelajar (Ahmadi, 2013). Motivasi sebagai faktor yang berasal dari dalam diri yang berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menjadi faktor utama yang menjadi dasar dalam pelaksanaan belajar karena baik tidaknya dalam mencapai tujuan tergantung dari motivasi anak tersebut.

Kemampuan anak dalam belajar Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal artinya faktor yang timbul dari dalam diri anak seperti minat, bakat dan pengetahuan dan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar seperti teman, guru, orang tua dan lain-lain (Mahmud, 1998). Dapat diartikan bahwa selain dari faktor dalam diri anak faktor dari luar yaitu peran dari orang tua merupakan suatu hal yang penting dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Asdar (2017) yang berjudul "Peranan Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di TPA Al-Qalam Ereng-ereng Kec. Tompobulu Kab. Banten". Dalam penelitian ini peran guru atau ustadz di TPA menjadi faktor meningkatnya motivasi belajar pada anak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Lilia Kusuma Ningrum (2019) yang berjudul "Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan". Penelitian-penelitian tersebut membahas mengenai motivasi belajar pada anak yang dilakukan oleh ustadz di TPA dan orang tua. Penelitian inilah yang menjadi dasar ide bagi peneliti untuk meneliti mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar Al-Qur'an pada anak di TPA Sidomulyo.

Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan hadiah apabila anak berhasil dalam ujian (Jamaludin, 2013). Motivasi yang diberikan oleh orang tua tentunya akan membuat belajar anak menjadi lebih aktif. Peran orang tua dalam memotivasi anak dapat diterapkan dengan memberikan pendidikan kedisiplinan kepada anak. Orang tua harus mampu menciptakan suasana yang nyaman di rumah agar anak dapat belajar dengan lebih baik, namun pada kenyataannya akibat perubahan sosial,

politik dan budaya, peran keluarga sudah mulai melemah. Tugas orang tua dialihkan kepada mereka yang melakukan pekerjaan atau pekerjaan tertentu yang membebani mereka. Dengan segala kesibukan yang orang tua tekuni pada akhirnya orang tua tidak memperhatikan anaknya secara intensif dalam belajar membaca Al-Qur'an. Karena pentingnya membaca Al-Qur'an, sebagian orang tua hendaknya dapat memberikan perhatian lebih kepada anaknya agar dapat memberikan motivasi belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000). Sedangkan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada (Mardalis, 2006).

Pendekatan kualitatif ini dimaksudkan untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian yang ada pada saat penelitian berlangsung yaitu tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar al-Qur'an pada anak di TPA Sidomulyo. Penelitian ini dilaksanakan di Sidomulyo Kelurahan Tumbang Tahai Kota Palangka raya, Kalimantan Tengah.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua di Sidomulyo Kelurahan Tumbang Tahai Kota Palangka Raya, sedangkan informannya ialah tenaga pendidik di TPA atau tokoh masyarakat di desa tersebut dan anak yang mengaji di TPA. Orang tua dalam penelitian ini memiliki peran dalam memotivasi belajar Al-Qur'an pada anak di TPA Sidmulyo. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pemilihan subjek tersebut didapatkan 4 orang tua yang akan dijadikan narasumber utama dan 3 anak serta 1 orang ustadz sebagai informan.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau hal-hal yang dinilai strategis. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Observasi kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara sistematis. Adapun wawancara merupakan cara yang dilakukan dalam rangka mendapatkan data penelitian melalui kegiatan dialog antara peneliti dengan narasumber penelitian (Purwanto, 2018).

Setelah data penelitian dikumpulkan, selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama proses pengumpulan data hingga selesainya proses pengumpulan data. Ada empat tahapan dalam analisis data dalam penelitian ini yakni; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang tua dalam Memotivasi Belajar Al-Qur'an pada Anak di TPA Sidomulyo

Istilah peran dapat diartikan suatu fungsi atau tugas utama yang harus dilaksanakan. Sedangkan pengertian dari orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan disegani (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2007). Orang tua adalah orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada di lingkungan keluarga (An-nahlawy, 2016). Peran orang tua menempati posisi pertama dan utama dalam lingkungan keluarga, guru dalam lingkungan sekolah, lalu masyarakat secara keseluruhan.

Orang tua adalah pendidik anak-anak dan anak adalah amanah dari Allah SWT, orang tua berfungsi sebagai pendidik anak-anaknya. Sedangkan anak adalah titipan Allah atau amanah yang diberikan kepada orang tua (Muhammad, 2007). Orang tua merupakan keluarga yang menjadi pusat kasih sayang dan saling membantu, serta menjadi lembaga teramat penting bagi pendidikan anak. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya, terutama di dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu orang tua harus lebih

memperhatikan, membimbing dan mendidik dengan baik sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Penanaman nilai-nilai kepada anak juga dibutuhkan seperti awali dengan langkah kecil dan terus melangkah, selalu libatkan Tuhan, jujur, berani mengambil tanggung jawab dan bertanggung jawab pada diri sendiri, dahulukan yang utama, pentingnya kemampuan komunikasi, boleh beda tetapi tetap hormat, memberi adalah menerima, menyayangi diri sendiri dan terus memperbaharui diri, bahagia adalah sekarang (Werdayanti, 2015).

Pemberian motivasi yang dilakukan orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk dilakukan. Orang tua semestinya memberikan dukungan belajar kepada anak. Dukungan tidak hanya berupa kalimat dapat juga dengan memberikan hadiah atau memahami kesulitan belajar yang dialami anak. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.

Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengerahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi dan motivasi ini juga bisa timbul karena faktor intrinsik yang disebabkan oleh dorongan atau keinginan akan kebutuhan belajar, harapan, dan cita-cita. Motivasi adalah proses manajemen di mana perilaku orang-orang dipengaruhi yang didasarkan atas pengetahuan tentang apa yang menyebabkan orang-orang melakukan sesuatu tindakan (Winardi, 2004). Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri untuk mencapai prestasi setinggi mungkin, sesuai apa yang ditetapkan anak (Surawan, 2020).

Motivasi merupakan kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan tersebut tampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan lebih keras berusaha daripada seseorang yang memiliki motivasi rendah. Akan tetapi, motivasi bukanlah perilaku, ia merupakan proses internal yang komplik yang tidak bisa diamati secara langsung, melainkan bisa dipahami melalui kerasnya usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu.

Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak merupakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh penting dalam proses dan keberhasilan belajar pada anak. Pemahaman penting bagi orang tua untuk turut andil dalam keberhasilan belajar melalui motivasi yang diberikan kepada anak tidak hanya dengan mengetahui dan bertanggungjawab sekedar mengajikan anaknya di TPA, tetapi mengabaikan pendidikan orang tua tersebut termasuk dorongan dan motivasi belajar bagi anak.

Peran orang tua dalam memotivasi belajar Al-Qur'an pada Anak di TPA Sidomulyo Kota Palangka Raya dapat dilihat dari beberapa peran menurut dilakukan, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Slamet sebagai indikator peran orang tua terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan belajar yaitu; pemberian perhatian, mengenali kesulitan belajar anak, dan menyediakan fasilitas belajar anak (D.P. Mardiani, 2021: 119).

Peran orang tua dalam memotivasi belajar Al-Qur'an pada anak yang dilakukan berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan dikaitkan dengan pendapat yang disampaikan oleh Slamet dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemberian perhatian

Keluarga merupakan satu hal penting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga dan juga tempat pertama bagi anak-anak untuk mengenal norma dan nilai (Rakhmawati, 2015). Kesadaran jiwa orang tua untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam memberikan perhatian baik dari segi emosi maupun materi. Perhatian orang tua terhadap anak meliputi pemenuhan kebutuhan biologis (eksternal) maupun psikis (internal) anak. Dukungan yang diberikan melalui perhatian yang positif mampu memberikan motivasi kepada anak untuk menggapai apa yang dicita-citakannya. Dalam hal belajar Al-Qur'an perhatian yang dilakukan orang tua kepada anak merupakan hal yang penting yang harus dilakukan. Perhatian tersebut dapat memotivasi anak untuk terus belajar Al-Qur'an.

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang menyebabkan peningkatan aktivitas individu pada suatu objek.

Dengan kata lain, perhatian orang tua adalah pemusatan orang tua terhadap anaknya yang menyebabkan peningkatan aktivitas anak terutama dalam memenuhi kebutuhan baik fisik maupun non fisik. Namun, dalam memberikan perhatian, orang tua tidak boleh berlebihan atau kekurangan, tetapi sesuai dengan porsi yang dibutuhkan anak (Mahmudi, dkk. 2020).

Perhatian orang tua sangat mempengaruhi kesuksesan anak dalam prestasi belajarnya. Memberikan perhatian kepada anak supaya anak selalu termotivasi dalam belajar. Anak akan tumbuh cerdas jika orang tua selalu memperhatikan dan memberikan dorongan berupa semangat. Tidak hanya memberi materi fisik saja (Rini, dkk. 2020: 96).

Sebagai orang tua memberikan perhatian kepada anak sangat penting agar anak termotivasi untuk terus belajar Al-Qur'an. Perhatian tersebut tidak sekedar kata-kata saja akan tetapi dengan teladan sehingga anak merasa bahwa orang tuanya telah memberikan perhatian. Anak juga selalu dibangun motivasinya ketika anak sudah berkurang semangatnya dengan diberikan perhatian maka motivasinya untuk belajar Al-Qur'an kembali lagi (Wawancara SB dan AY).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada SB dan AY sebagai orang tua serta MN dan RA sebagai informan dapat disimpulkan bahwa perhatian selalu diberikan kepada anak untuk belajar Al-Qur'an. Ketika anak mengalami kesulitan dan mulai hilang semangatnya orang tua membangun lagi semangat anak. Perhatian yang diberikan ini sangat penting karena dengan adanya perhatian anak bisa terus semangat belajar.

2. Mengenali kesulitan belajar anak

Pada umumnya kesulitan merupakan suatu peristiwa yang ditandai dengan adanya hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga untuk menyelesaikannya memerlukan usaha lebih (Ulfa Ayu and Henry Aditia, 2022).

Dengan mengenali kesulitan belajar pada anak, orang tua mampu mengidentifikasi dan juga menemukan strategi agar motivasi belajar anak meningkat. Masalah yang dialami anak dalam proses pembelajaran karena disebabkan adanya hambatan dalam belajar yang

ditandai dengan menurunnya hasil belajar yang dicapai. Orang tua seyogianya mampu mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar. Hal ini bertujuan agar orang tua mampu mengidentifikasi dan juga menemukan strategi agar motivasi belajar anak meningkat. Kesulitan belajar apabila tidak ditangani dengan baik dan benar akan mengakibatkan berbagai bentuk gangguan emosional yang akan berpengaruh buruk untuk perkembangan kualitas hidup anak dikemudian hari (Nuraeni dan Apriani, 2020).

Adapun solusi yang diberikan untuk mengenali kesulitan belajar anak yaitu dengan mengidentifikasi, setelah itu barulah orang tua melakukan sebuah tindakan berupa mengenali, memahami, dan menyusun strategi untuk kesulitan belajar anak (Utami, 2019). Pernyataan AH sebagai orang tua tentang kesulitan belajar menjelaskan bahwa orang tua selalu bertanya dengan berbagai cara agar anak memberitahukan apa saja yang menjadi kesulitan belajar di TPA dan anak yang mengaji di TPA pun menjelaskan bahwa apa saja yang menjadi kesulitan akan ditanyakan kepada orang tuanya (Wawancara AH).

Dapat disimpulkan antara anak dan orang tua selalu berhubungan dalam artian ada interaksi antara keduanya sehingga peran orang tua dalam mengenali kesulitan belajar anak dapat terpenuhi. Orang tua yang ingin anaknya pandai mengaji dengan selalu bertanya apa yang menjadi kesulitannya dalam belajar dan anak ada kemauan untuk bertanya mengenai pembelajaran apa yang belum dimengerti atau yang menjadi kesulitannya dalam belajar.

3. Menyediakan fasilitas belajar anak

Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam kegiatan belajar agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien (Apriansyah dkk. 2022). Peran sarana dan prasarana belajar dalam kegiatan pembelajaran digunakan dalam menyesuaikan dengan tatanan kehidupan yang terus berubah dan semakin semakin kompleks (Rahmawati., dkk. 2020).

Penyediaan fasilitas belajar mampu mendukung proses pembelajaran anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk

memberikan pendidikan bagi anak, menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar dan mengembangkan keterampilan belajar yang baik. Agar proses belajar berjalan dengan lancar anak membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, alat tulis menulis, buku, dan lain-lain. Jika kebutuhan pendidikan bagi anak tidak terpenuhi dikhawatirkan keinginan dan motivasi anak untuk terus belajar akan menurun. Anak memiliki hak atas pendidikannya oleh karena itu sebagai orang tua mampu menyediakan fasilitas belajar anak (Mutoharoh, 2018)

Anak yang mengaji di TPA semangat dalam belajar AL-Qur'an selain mendapatkan ilmu juga dapat teman. Selain itu fasilitas yang diberikan kepada anak juga sudah terpenuhi. Fasilitas tersebut seperti buku, Al-Qur'an, sepeda, dan lain-lain (Wawancara RM).

Dapat disimpulkan bahwa Orang tua dengan berbagai kesibukannya tidak bisa terus menerus memberikan pembelajaran kepada anak oleh karena itu banyak orang tua yang menitipkan anaknya untuk menimba ilmu di TPA. Peran orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Pemberian fasilitas dalam belajar kepada anak membuat anak semangat ketika sedang belajar mengaji.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua di Sidomulyo memiliki tingkat kesadaran terhadap peran orang tua dalam memotivasi belajar Al-Qur'an pada anak. Sadar akan pentingnya bisa membaca dan memahami Al-Qur'an orang tua mengharapkan kepada anak agar bisa mengaji dengan baik dan benar. Kesibukan orang tua dengan pekerjaan membuat orang tua hanya bisa memberikan motivasi dan menitipkan anaknya di TPA untuk mengaji. Keberhasilan belajar anak didukung dari semua pihak yang terkait. Ketika anak bisa mengaji orang tua senang dan anak pun senang. Selain ilmu umum yang didapatkan di sekolah anak juga mempelajari ilmu agama di TPA, tidak semua anak bisa ada waktu untuk

mengaji dimana teman sebayanya kebanyakan hanya bermain. Tidak hanya sekedar menyuruh anaknya untuk mengaji orang tua juga sadar memiliki peran untuk terus memberikan motivasi terhadap anaknya agar proses dan keberhasilan belajar dapat tercapai dengan baik. Begitu pula anak juga memiliki motivasi baik yang tumbuh dari dirinya sendiri ataupun dari luar sehingga sangat mendukung peran dari orang tua sebagai motivator.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Orang tua dalam Memotivasi Belajar Al-Qur'an pada Anak di TPA Sidomulyo

Orang tua senantiasa menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Dalam belajar Al-Qur'an orang tua di Sidomulyo menaruh harapan agar anaknya pandai mengaji tidak hanya sekedar membaca juga memahami isi Al-Qur'an. Dalam perannya sebagai motivator ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam memotivasi belajar Al-Qur'an pada anak di TPA Sidomulyo terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung sangat berperan bagi orang tua dalam memotivasi belajar Al-Qur'an pada di TPA Sidomulyo. Faktor pendukung tersebut adalah:

a. Kemauan dari Diri Anak

Adanya minat dari anak untuk mengaji yang sangat mendukung peran orang tua dalam memotivasi belajar Al-Qur'an pada Anak di TPA Sidomulyo. Sebagai orang tua selalu mendukung dan memotivasi anaknya untuk belajar Al-Qur'an. Selain dorongan atau kata yang terucap dan materi, lingkungan disekitar juga mendukung hal tersebut karena mayoritas masyarakat adalah muslim.

b. Motivasi Anak

Hasil wawancara yang dilakukan kepada RM menyebutkan Motivasi sebagai faktor pendukung peran orang tua dalam memotivasi belajar Al-Qur'an pada anak di TPA Sidomulyo. Beberapa orang tua mengaku senang melihat anaknya memiliki

motivasi dalam dirinya sehingga terus termotivasi untuk belajar AlQur'an.

c. Lingkungan

Lingkungan berpengaruh dalam hal mendukung peran orang tua dalam memotivasi belajar Al-Qur'an pada anak di TPA Sidomulyo. Mayoritas penduduk di Sidomulyo adalah muslim.

2. Faktor Penghambat

Peneliti menemukan faktor-faktor penghambat peran orang tua di lapangan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Rasa malas

Tidak selamanya anak termotivasi dan bersemangat dalam belajar Al-Qur'an. Terkadang rasa malas juga muncul. Hal tersebut wajar terjadi, disinilah peran orang tua dibutuhkan dalam memotivasi anaknya untuk belajar Al-Qur'an.

b. Kesibukan Orang Tua

Kesibukan orang tua yang terjadi di lapangan dapat dilihat bahwa orang tua kebanyakan berprofesi sebagai petani dan niaga sayur dan kebutuhan pokok lainnya. Tidak sedikit orang tua kadang sibuk bekerja sehingga tidak maksimal dalam memberikan motivasi kepada anak untuk belajar Al-Qur'an.

Kesimpulan

Peran orang tua dalam memotivasi belajar Al-Qur'an pada anak di TPA Sidomulyo ini terlihat dari beberapa hasil yang telah dijelaskan bahwa orang tua di Sidomulyo memiliki peran dalam hal memotivasi anak-anaknya dalam belajar Al-Qur'an. Terlepas dari segala kesibukan yang ada orang tua selalu memberikan motivasi kepada anaknya. Banyak peranan yang dilakukan orang tua dalam hal ini seperti pemberian perhatian, mengenali kesulitan belajar, dan menyediakan fasilitas belajar untuk anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam memotivasi belajar pada anak di TPA Sidomulyo terbagi menjadi dua yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam faktor

pendukung yaitu kemauan dari diri anak, motivasi anak, dan lingkungan. Kemudian yang menjadi faktor penghambat yakni rasa malas yang timbul pada diri anak dan kesibukan orang tua.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini kepada pihak-pihak yang bersangkutan seperti pemerintah daerah dan badan atau lembaga keagamaan untuk memperhatikan TPA dikarenakan fakta di lapangan bahwa TPA yang berdiri belum secara resmi didirikan. Memiliki motivasi untuk belajar Al-Qur'an merupakan sebuah anugerah karena mempelajari dan memahami Al-Qur'an merupakan suatu hal sangat penting untuk mempersiapkan generasi yang berakhlak mulia dan berbudi luhur. Hal tersebut akan berhasil apabila semua pihak yang bersangkutan saling bekerjasama untuk saling mendukung dalam hal keagamaan khususnya dalam memotivasi belajar Al-Qur'an pada anak sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2013) *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- An-Nahlawy, A. (2016) *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam (di Rumah di Sekolah dan di Masyarakat)*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Apriansyah, D., Pangestu, D. and Lestari, Y.D. (2022) 'Pengaruh Peran Orang tua dan Fasilitas Belajar dalam Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik kelas IV SDN Segugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo', *Didaktik*, Vol. 8. No. 1, p. 250.
- Asfiyah, W. and Ilham, L. (2019) 'Urgensi Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Hadits dan Psikologi Perkembangan.', *Hisbah*, Vol. 16. No. 1, p. 2.
- Attia Mahmud, H. (1998) *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2007) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwi Rahmawati., A., Fakhriyah, F. and Ermawati, D. (2020) 'Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN Tambaharjo 02', *Syntax Literate*, Vol. 6. No. 8, p. 3740.
- Hamdanah, H., Surawan, S. and Rizki, S.N. (2022) 'The Role of ustadz in building Childen's Confidence at TPA Al-Haji', Vol. 3. No. 1., p. 901.

- Jamaludin, D. (2013) *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mahmudi, A., Sulianto, J. and Listyarini, I. (2020) 'Hubungan Perhatian Orang tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa', *JP2*, Vol. 3. No. 1., p. 123.
- Mardalis (2006) *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. VIII. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardiani, D.P. (2021) 'Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Kedisiplinan Belajar Anak Sebagai Dampak Wabah Covid-19', *Paradigma*, Vol. 11. No. 1., p. 119.
- Moleong, L. J. (2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, H. (2007) *5 Pesan Al-Qur'an Jilid 2*. Malang: Maliki Press.
- Mutoharoh, I. (2018) 'Upaya Orang tua dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Desa Bandengan Kecamatan Jepara', *JPPM*, Vol. 5. No. 1, p. 79.
- Nuraeni and Syahna Apriani, S. (2020) 'Mengatasi kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif', *Belaindika*, Vol. 1. No. 1, p. 22.
- Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: StaiaPress.
- Putri Utami, A. (2019) 'Kesulitan Belajar: Gangguan Psikologi pada Siswa dalam Menerima Pelajaran', *ScienceEdu*, Vol. 2. No. 2., p. 95.
- Rakhmawati, I. (2015) 'Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak', *Konseling Religi*, Vol. 6. No. 1, p. 2.
- Rini, I.S. (2020) 'Pengaruh Perhatian Orang tua dalam Kegiatan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri Nusa Tenggara Kecamatan Belitang III', *Jemari*, Vol. 2. No. 2, p. 96.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surawan, S. (2020) *Dinamika dalam Belajar (Sebuah Kajian dalam Psikologi Pendidikan)*. Yogyakarta: K-Media.
- Ulfa Ayu, R. and Henry Aditia, R. (2022) 'Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas II SDN 1 Patukrejo Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen', *Warta Pendidikan*, Vol 6. No. 72, p. 53.
- Werdayanti, R. (2015) *Nilai Boleh Biasa Mental Harus Juara*. Yogyakarta: Istana Media.
- Winardi, J. (2004) *Motivasi dan Pemotivasian*. Jakarta: Raja Grafindo.